

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil persepsi manusia, atau hasil mengetahui suatu objek melalui indera (mata, hidung, telinga). Pengetahuan juga merupakan area yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (public behavior). Persepsi seseorang terhadap suatu objek memiliki intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda. Menurut Retnaningsih 2016, secara garis besar dibagi menjadi enam tingkatan:

1. Tahu (*know*)

Mengetahui diartikan sebagai mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkat pengetahuan ini melibatkan mengingat hal-hal tertentu dari semua materi yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.

2. Memahami (*comprehension*)

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menginterpretasikan secara benar objek yang diketahui dan mampu menginterpretasikan materi dengan benar. Mereka yang sudah mengerti harus menjelaskan, mencontohkan, merangkum dan memprediksi.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari dalam situasi atau kondisi yang nyata (nyata). Penerapan di sini dapat didefinisikan sebagai penerapan atau penggunaan hukum, rumus, metode, dan prinsip dalam konteks atau situasi lain.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menggambarkan bahan atau objek sebagai komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi dan masih memiliki hubungan satu sama lain.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Sebagai contoh dapat menyusun, merencanakan, dapat meringkas dan dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan penilaian terhadap suatu sumber atau objek. Penilaian dilakukan dengan menggunakan kriteria sendiri atau kriteria yang telah ada.

7. Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak dapat secara langsung dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu, dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkat – tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut:

a. Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

b. Menanggapi (Responding)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dan sikap.

c. Menghargai (Valuing)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

d. Bertanggung jawab (Responsibility)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

B. Perilaku

1. Pengertian perilaku

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu tindakan (rangsangan dari luar). Perilaku terjadi dari proses respon, sehingga teori ini sering disebut sebagai teori “S-O-R” atau Teori Organisme Stimulus. Perilaku organisme termasuk perilaku tertutup dan terbuka seperti berpikir dan merasakan. (Pierce, W. David; Cheney, 2013).

Berdasarkan definisi tersebut, perilaku dibagi menjadi 2 yaitu (Kholid, 2018) :

- a. *Covert behavior* adalah perilaku tertutup yang terjadi apabila respon terhadap stimulus masih belum dapat diamati oleh orang lain secara jelas.
- b. *Overt behavior* adalah perilaku terbuka yang terjadi apabila respon terhadap stimulus sudah dapat diamati oleh orang lain seperti tindakan.

Domain perilaku menurut Benyamin Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2012). Pembagian domain ini dilakukan untuk meningkatkan ketiga domain perilaku dari ranah kognitif (cognitive domain), ranah psikomotor (psicomotor domain), dan ranah afektif (affective domain) . Ketiga domain tersebut diukur dari :

a. Pengetahuan (*Knowlegde*)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang biasanya terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak memiliki dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

b. Sikap (*Attitude*)

Sikap adalah respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu objek.

c. Praktik atau tindakan

Suatu sikap yang belum terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*), maka untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata maka diperlukan suatu kemampuan. Perilaku pencegahan adalah mengambil tindakan terlebih dahulu sebelum kejadian.

2. Faktor yang mempengaruhi perilaku

Green (dalam Notoatmodjo 2011) menjelaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi atau ditentukan oleh tiga faktor yaitu :

a. Faktor predisposisi (*predisposing factors*)

Faktor predisposisi adalah faktor yang memudahkan terjadinya perilaku seseorang diantaranya pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai serta tradisi.

b. Faktor pemungkin (*enabling factors*)

Faktor pemungkin adalah faktor yang memfasilitasi perilaku seseorang. Seperti, sarana prasarana kesehatan. Contohnya, puskesmas, posyandu, rumah sakit, uang untuk berobat dan tempat sampah.

c. Faktor penguat (reinforcing factors)

Faktor penguat adalah faktor yang menguatkan seseorang agar berperilaku sehat atau berperilaku sakit.

3. Perilaku pencegahan

Pencegahan dalam arti luas tidak hanya terbatas ditunjukkan terhadap seseorang yang sehat tetapi dapat pula ditunjukkan terhadap penderita yang sedang sakit. Sesuai dengan batasan “pencegahan” ialah “the act of keeping from happening” yang maksudnya merupakan tindakan yang menjaga jangan sampai terjadi sesuatu atau dengan kata lain jangan sampai terlanjur parah (Hariyono, 2013). Dalam melakukan upaya pencegahan maka terdapat 3 tingkat pencegahan ialah :

- a. Pencegahan primer (primary prevention), ialah tingkat pencegahan dengan cara menghindari atau mengatasi faktor-faktor, misalnya : memakai masker, sering mencuci tangan menggunakan air dan sabun, menjaga jarak minimal 1 meter satu sama lain.
- b. Pencegahan sekunder (secondary prevention), ialah tingkat pencegahan dengan cara melakukan deteksi dini penyakit pada saat penyakit tersebut belum menampilkan gejala-gejalanya yang khas, sehingga pengobatan dini masih mampu menghentikan perjalanan penyakit lebih lanjut, misalnya: pemeriksaan PCR untuk mengetahui ada tidaknya terinfeksi Covid-19.
- c. Pencegahan tersier (tertiary prevention) ialah tingkat pencegahan dengan cara melakukan tindakan klinis yang bertujuan mencegah kerusakan lebih lanjut atau mengurangi komplikasi setelah penyakit tersebut diketahui, contohnya : penggunaan obat – obat simptomatik pada pasien Covid-19 untuk mengurangi keparahan pada pasien (Hariyono, 2013). Prinsip pokok pencegahan adalah

memutuskan rantai penularan bibit penyakit, lingkungan dengan manusia dan meningkatkan status kesehatan manusianya.

C. Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Coronavirus disease merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-COV 2 atau virus corona (Daud et al.2020) . Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok bulan Desember 2019. Covid-19 saat ini menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia (WHO, 2020)

2. Tanda dan Gejala Covid-19

Gejala Covid-19 yang paling umum yaitu demam, batuk , dan rasa lelah. Gejala lainnya yang mungkin dialami beberapa pasien seperti rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, sakit tenggorokan, sesak nafas, diare, kehilangan indera rasa atau penciuman. Gejala yang mungkin dialami akan timbul secara bertahap. Beberapa orang menjadi terinfeksi tetapi hanya memiliki gejala ringan. Orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis penyerta seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru-paru, diabetes atau kanker memiliki kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius. Namun, siapapun dapat terinfeksi Covid-19 dan mengalami sakit yang serius. Orang dari segala umur yang mengalami demam, batuk disertai kesulitan bernafas atau sesak napas, nyeri tekanan dada, atau kehilangan kemampuan berbicara atau bergerak harus segera mencari pertolongan medis. Jika memungkinkan, disarankan untuk menghubungi penyedia layanan kesehatan terlebih dahulu, sehingga pasien dapat diarahkan ke fasilitas kesehatan yang tepat (WHO, 2020). Pada mereka yang mengalami gejala parah, waktu mulai dari gejala hingga

mempunyai ventilasi mekanik biasanya delapan hari (Centers for Disease Control and Prevention (CDC), 2020).

3. Penyebaran Covid-19

Seseorang dapat tertular Covid-19 dari orang lain yang terinfeksi virus ini. Covid-19 dapat menyebar terutama dari orang ke orang melalui percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi Covid-19 batuk, bersin atau berbicara. Percikan ini cenderung berat, perjalanannya tidak jauh dan jatuh ke tanah dengan cepat. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain. Percikan ini dapat menempel di benda dan permukaan lainnya di sekitar orang seperti meja, gagang pintu dan pegangan tangan. Orang dapat terinfeksi dengan menyentuh benda atau permukaan tersebut, kemudian menyentuh mata, hidung atau mulut mereka. Inilah sebabnya penting untuk mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air bersih mengalir atau dengan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol (WHO, 2020). Covid-19 sendiri dapat menyebabkan infeksi berulang kepada semua orang dan kondisi ini disebut sebagai reinfeksi dimana infeksi kedua atau lebih pada orang yang sudah sembuh dari infeksi pertama dengan penyebab yang sama. Menurut WHO, kelompok yang paling banyak menyebarkan virus ini berada dalam rentang umur 20-40 tahun.

Sedangkan kelompok lain yang berisiko tinggi terhadap penularan virus adalah orang berusia lanjut (orang >50 tahun ke atas) dan berpenyakit penyerta (komorbid), yang memiliki daya tahan tubuh rendah dan yang mengalami obesitas (berat badan berlebih). Orang-orang dengan penyakit komorbid disebut lebih berisiko menderita gejala yang parah apabila terinfeksi virus Corona. Komorbiditas sendiri adalah kondisi dimana seseorang menderita dua penyakit atau lebih pada saat yang bersamaan. Penyakit tersebut umumnya bersifat kronis atau menahun. Penyakit yang menyebabkan komorbiditas yaitu hipertensi, kanker, penyakit kardiovaskular (stroke dan penyakit

jantung), penyakit ginjal dan lain sebagainya. Untuk periode Covid-19 biasanya sekitar 2 minggu . Berkenaan dengan periode isolasi penyakit yang disebabkan oleh Covid-19, kontak dekat harus ditempatkan di bawah pengawasan medis di rumah selama 2 minggu (Daud et al.2020).

4. Pencegahan Covid-19

Pencegahan Covid-19 perlu di terapkan setiap harinya, khususnya untuk melindungi diri kita dan orang lain disekitar kita. Tentunya dengan mengetahui fakta-fakta terkait virus Covid-19 akan meningkatkan kesadaran kita untuk terus melakukan pencegahan yang maksimal. Oleh sebab itu, cara pencegahan yang terbaik menurut WHO adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan kita terinfeksi virus ini, yaitu :

- a. Terapkan *physical distancing*, yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, meskipun mereka tidak tampak sakit dan jangan dulu ke luar rumah kecuali ada keperluan mendesak
- b. Gunakan masker saat beraktivitas di ruang publik, tempat umum atau keramaian, terutama di dalam ruangan. Tidak lupa jika memakai masker kain yang sudah dipakai seharian langsung dicuci kembali
- c. Sebaiknya memilih ruang terbuka dan berventilasi baik. Buka jendela jika berada di dalam ruangan
- d. Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau *hand sanitizer* yang berbahan alkohol minimal 60%, terutama setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum dan selalu membawa *hand sanitizer* saat berpergian keluar rumah
- e. Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan
- f. Tingkatkan daya tahan tubuh dengan pola hidup sehat
- g. Ikuti vaksinasi ketika giliran kita dan mengikuti panduan setempat terkait vaksinasi

- h. Tidak melakukan kontak langsung seperti bersalaman dengan orang yang berada diluar rumah
- i. Hindari kontak dengan penderita Covid-19, orang yang dicurigai positif terinfeksi Covid-19, atau orang yang sedang sakit demam, batuk, atau pilek
- j. Tutup mulut dan hidung dengan lengan atau tisu saat batuk atau bersin, kemudian buang tisu ketempat sampah
- k. Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan, termasuk kebersihan rumah
- l. Jangan keluar rumah jika merasa tidak enak badan
- m. Dan hal yang dilakukan sesampai dirumah setelah berpergian yaitu menyemprotkan cairan disinfektan pada barang yang dibawa berpergian, tidak menyentuh barang apapun dan jangan langsung beristirahat sebelum mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sampai bersih dan mandi, tentunya tidak lupa mengganti pakaian yang sudah dipakai tadi dengan memakai pakaian yang bersih.

5. Penyembuhan Covid-19

Penyembuhan Covid-19 yaitu dengan memberikan antibiotik. Penggunaan antibiotik pada pasien Covid-19 bertujuan untuk menghambat bakteri patogen untuk pasien yang mengalami infeksi tambahan oleh bakteri. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penggunaan antibiotik pada salah satu rumah sakit didominasi oleh azitromisin. Azitromisin adalah antibiotik makrolida yang dapat mencegah infeksi pernafasan parah pada pasien yang menderita pneumonia (Bacharier et al., 2015) .

D. Masker

Masker adalah perlindungan pernafasan yang digunakan sebagai metode untuk melindungi individu dari menghirup zat-zat bahaya atau kontaminan yang berada di udara, perlindungan pernafasan atau masker tidak dimaksudkan untuk menggantikan metode pilihan yang dapat menghilangkan penyakit, tetapi digunakan untuk melindungi secara memadai pemakainya (Cohen & Birdner, 2012). Menurut WHO, 2020 Masker medis direkomendasikan terutama dalam perawatan kesehatan, tetapi dapat dipertimbangkan dalam keadaan lain. Masker medis harus dikombinasikan dengan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi utama lain seperti kebersihan tangan dan menjaga jarak fisik. Masker medis seperti N95 atau yang setara direkomendasikan bagi petugas layanan kesehatan saat merawat pasien. Kontak erat dengan orang yang terkonfirmasi Covid-19 dan lingkungan sekitarnya adalah cara utama penularan, hal ini berarti tenaga kesehatan adalah orang-orang yang paling terpajan. Untuk pencegahan penyebaran Covid-19 kita dapat menggunakan masker medis selama satu hari saja. Kemudian, buang segera masker 1x pakai di tempat sampah tertutup. Untuk masker kain dapat dipakai berulang, tetapi harus dicuci dengan deterjen usai dipakai (Silitonga dkk, 2021). Penggunaan masker dapat membantu melindungi orang-orang terdekat dari infeksi. Jika orang sakit perlu pergi ke fasilitas kesehatan, maka mereka harus memakai masker medis.

Cara menggunakan masker yang benar sesuai anjuran WHO, yaitu jika kita akan menggunakan masker maka terlebih dahulu :

- 1) Sebelum menyentuh masker sebaiknya mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir atau bersihkan tangan menggunakan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol
- 2) Lalu ambil masker dan periksa apakah ada sobekan atau masker yang berlubang
- 3) Tentukan sisi mana yang merupakan sisi atas (tempat pita logam berada)

- 4) Pastikan sisi masker yang tepat menghadap keluar (sisi berwarna)
- 5) Tempatkan masker ke wajah kita. Jepit pita logam atau bagian tepi masker yang kaku sehingga bentuknya sesuai hidung kita
- 6) Tarik masker ke bawah sehingga menutupi mulut dan dagu kita
- 7) Jangan menyentuh masker saat kita sedang memakainya sebagai perlindungan
- 8) Setelah digunakan, lepas masker dengan tangan bersih dan dimulai dari ujung kiri dan ujung kanan tanpa menyentuh bagian depan masker sambil menjauhkan masker dari wajah dan pakaian kita untuk menghindari menyentuh permukaan masker yang mungkin terkontaminasi
- 9) Kemudian segera buang masker sekali pakai di tempat sampah setelah digunakan. Jangan gunakan kembali masker tersebut.
- 10) Jaga kebersihan tangan setelah menyentuh atau membuang masker atau bisa dengan menggunakan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol atau jika terlihat kotor cuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir.

E. Mencuci Tangan

1. Pengertian Mencuci Tangan

Cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara (Dahlan dan Umrah, 2013). Kebersihan tangan yang tak memenuhi syarat juga berkontribusi menyebabkan penyakit terkait makanan, seperti infeksi bakteri salmonella dan E. coli infection. Menurut Shandy Pieter, 2021 tangan merupakan sebuah agen utama penyebab kuman berpindah dan menyebar dari orang yang satu ke orang lainnya, baik akibat kontak langsung maupun tidak langsung.

Pada saat pandemi Covid-19 seperti ini, tujuan mencuci tangan sangatlah penting dilakukan agar tangan bersih dari bakteri dan virus yang tak terlihat. Kebiasaan mencuci tangan secara teratur perlu dilatih pada anak. Jika sudah terbiasa mencuci tangan sehabis bermain atau ketika akan makan, maka diharapkan kebiasaan tersebut akan terbawa sampai tua.

2. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan *personal hygiene* dengan membersihkan tangan dan jari-jemari dibawah air mengalir dan sabun agar tangan terbebas dari berbagai macam virus yang menyebabkan penyakit. Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan sering menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas). Tangan yang bersentuhan langsung dengan kotoran manusia dan binatang, ataupun cairan tubuh lain (seperti ingus) dan makanan/minuman yang terkontaminasi saat tidak dicuci dengan sabun dapat memindahkan bakteri, virus, dan parasit pada orang lain yang tidak sadar bahwa dirinya sedang ditulari.

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyakit khususnya mencegah penularan Covid-19. Ahli penyakit menular Michael Joshua Hendrix, MD dari Washington University School Of Medicine, menjelaskan mencuci tangan setidaknya 20 detik telah terbukti menghilangkan lebih banyak mikroba daripada mencuci untuk periode yang singkat. Sedangkan menurut Dr Hendrix jika kita mencuci tangan tidak tepat 20 detik, misalnya hanya 15 detik itu bukan masalah besar. Karena setiap kita melakukan pencucian tangan tetap akan memberikan perlindungan lebih daripada tidak sama sekali. Akan tetapi kita tetap

mengikuti durasi waktu 20 detik. Mencuci tangan dengan sabun juga dapat mencegah infeksi kulit, mata, kecacingan, dan flu burung. Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir dapat memutuskan mata rantai kuman yang melekat di jari-jemari. Masyarakat termasuk anak sering mengabaikan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir karena kurangnya pemahaman tentang kesehatan. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebaiknya dilakukan pada lima waktu penting, yaitu: Sebelum makan, sesudah buang air besar, sebelum memegang bayi, sesudah menceboki anak, sebelum menyiapkan makanan.

3. Teknik Mencuci Tangan

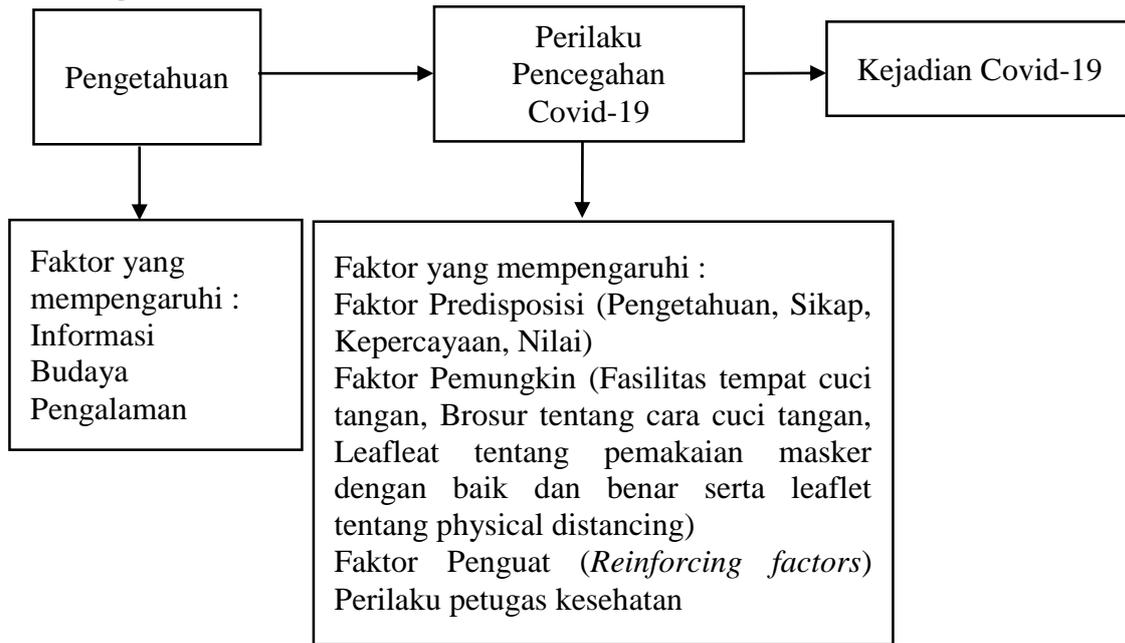
Berikut enam langkah mencuci tangan yang direkomendasikan oleh Badan Kesehatan Dunia WHO :

- a. Menggosok Telapak Tangan : menggosok kedua telapak tangan dengan cara menempelkan bagian telapak tangan yang satu dengan yang lain.
- b. Menggosok Punggung Tangan : gunakanlah telapak tangan kanan untuk menggosok punggung tangan kiri. Kemudian, lakukan pada tangan sebaliknya.
- c. Menggosok Sela Jari : gosoklah sela-sela jari dengan cara menyilangkan jari tangan kanan dengan kiri.
- d. Menggosok Bagian Dalam Jari (Mengunci) : gosoklah bagian dalam dan punggung jari dengan posisi ujung jari saling mengunci.
- e. Bersihkan Ibu jari : Gosok-gosok ibu jari tangan kiri secara memutar dalam genggam tangan kanan. Kemudian, lakukan pada tangan sebaliknya.
- f. Bersihkan kuku dan ujung jari : dengan cara menguncupkan ujung-ujung jari hingga saling bertemu. Kemudian gosokkan pada telapak tangan yang berlawanan. Setelah itu, lakukanlah pada tangan sebaliknya.

F. *Physical Distancing*

Physical distancing adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona di masyarakat. Secara sederhana *Physical Distancing* adalah menjaga jarak lebih dari 1 meter dengan siapapun. Jarak ini merupakan ukuran umum tentang seberapa jauh semua orang harus saling menjaga jarak walaupun mereka baik-baik saja tanpa diketahui terpajan Covid-19 atau tidak. Dengan kata lain: Tidak Berdekatan dan Tidak Berkumpul. Dengan menerapkan *Physial Distancing* penyebaran virus dapat dicegah. Virus tidak bergerak sendiri tapi oranglah yang membawanya ke mana-mana (WHO,2020).

G. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

(Sumber : Notoatmodjo, 2014)

H. Kerangka konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

I. Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian sebagai berikut : Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19